
Pembuatan Buku Kepemanduan untuk Meningkatkan Kompetensi Pramuwisata di Desa Wisata Wringinputih

Rossiana Aulia Putri¹⁾, Panca Oktawirani²⁾

¹⁾ Prodi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

²⁾ Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

panca.fisip@unej.ac.id

ABSTRAK: Desa Wisata Wringinputih adalah desa wisata perintis di Kabupaten Banyuwangi. Desa ini memiliki objek wisata, seperti Pantai Konservasi Cemara dan Mangrove, Teluk Pangpang, dan Wisata Edukasi Kili-Kili, yang daya tarik utamanya adalah hamparan mangrove. Meski terdapat banyak objek wisata di Desa Wisata Wringinputih, kapasitas pramuwisata masih belum optimal karena kurangnya pemahaman akan sumber daya alam yang dimiliki di Desa Wisata Wringinputih. Hal ini sangat disayangkan karena pengunjung kurang mendapatkan informasi yang diharapkan. Pengabdian ini berfokus pada penyusunan buku panduan untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata desa wisata Wringinputih. Dengan tersedianya buku panduan, diharapkan masyarakat yang terlibat langsung dengan wisatawan dapat menyampaikan informasi yang sesuai dan tepat kepada wisatawan dengan lebih percaya diri dan tidak bergantung pada pemandu wisata. Agar lebih mudah dipahami, pembuatan buku panduan ini dilengkapi dengan gambar objek wisata dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Wringinputih.

Kata kunci: Desa Wisata Wringinputih, Buku Kepemanduan, Pariwisata, SDM

ABSTRACT: *Wringinputih Tourism Village is the leading tourism village in Banyuwangi Regency. This village has several attractions, including Cemara and Mangrove Conservation Beach, Pangpang Bay, and Kili-Kili Educational Tourism, which is the most popular destination for its mangrove expanse. However, despite the many attractions in Wringinputih Tourism Village, this is still not balanced with the available human resources, as they are not aware of the natural resources in Wringinputih Tourism Village. This is unfortunate because in Wringinputih Tourism Village, most tourists who come for research activities do not get the expected information, resulting in suboptimal tourism activities. This community service will create a guidebook to improve the competence of existing tour guides. The guidebook will help people directly involved in existing tourism activities deliver valid and accurate information to tourists with more confidence, without relying on any party. Previously, people directly involved in existing tourism activities depended on a few individuals who were more familiar with the existing natural resources. The guidebook will make it easier to understand by including pictures of tourist objects and natural resources owned by Wringinputih Tourism Village.*

Keywords: *guidebook, human resources, tourism, wringinputih tourism village,*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Menurut Sampelan (2015: 7-8) pramuwisata atau *tour guide* diartikan sebagai setiap orang yang memimpin kelompok yang terorganisir untuk jangka waktu singkat maupun jangka waktu yang panjang. Tugas pramuwisata memiliki

beberapa spesifikasi tergantung dari tugas apa yang sedang dia lakukan (sesuai dengan kemampuannya).

Menurut Buku Pemanduan Wisata (2017) untuk dapat disebut sebagai seorang pemandu wisata yang profesional, maka pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dan diterapkan secara bersamaan atau paralel dalam setiap pengantaran layanan pemanduan. Penguasaan terhadap pengetahuan produk seperti destinasi, atraksi, dan hal-hal lain terkait pariwisata menjadi modal awal pemandu wisata. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2009) kompetensi adalah kemampuan individual/orang perorangan untuk mengerjakan suatu tugas/pekerjaan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, sesuai unjuk kerja yang dipersyaratkan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pramuwisata adalah kemampuan individual/orang perorangan yang harus memiliki penguasaan terhadap pengetahuan produk seperti destinasi, atraksi, dan hal lain yang berhubungan dengan pariwisata.

Menurut Trim (2018: 34-35), buku panduan atau kepemanduan berisikan sekumpulan informasi yang menjadi rujukan atau berupa instruksi-instruksi untuk melakukan sesuatu. Buku ini disusun dan diterbitkan jika memang suatu bidang atau pekerjaan memerlukan penjelasan-penjelasan untuk melakukan sesuatu. Menurut Abdul Hakim Sudarnoto (2006: 44), buku pegangan atau handbook merupakan kompilasi berbagai jenis informasi yang disusun secara padat dan siap pakai, khusus dalam sebuah bidang. Buku kepemanduan yang dibuat penulis di Desa Wisata Wringinputih berisi pedoman bagaimana cara menerima tamu dengan baik, cara menciptakan lingkungan wisata yang sesuai dengan konsep sapta pesona, dan pengetahuan terkait jenis-jenis mangrove serta satwa yang ada di Desa Wisata Wringinputih.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010, desa wisata merupakan bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi. Menurut Oktawirani, 2023 desa wisata merupakan destinasi wisata yang mengintegrasikan atraksi, akomodasi, fasilitas dan aktivitas dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelestarian sosial budaya masyarakat desa. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan kesejahteraan, dimana hal tersebut sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata mampu menjaga kelestarian budaya masyarakat pedesaan melalui keterlibatan masyarakatnya sebagai pelaku kegiatan pariwisata di desanya (Susyanti, 2013).

Desa Wisata Wringinputih merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Desa ini menawarkan beberapa destinasi wisata seperti Pantai Konservasi Mangrove dan Cemara, Teluk Pangpang, dan Panorama KiliKili. Hamparan mangrove yang tersebar mulai dari sebelah selatan Desa Wringinputih hingga sebelah utara ini memiliki daya tarik tersendiri hingga terus dikunjungi wisatawan sampai saat ini. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya untuk berwisata saja, namun juga ada yang melakukan kegiatan penelitian maupun edukasi mangrove. Banyaknya destinasi wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Wringinputih ini seharusnya diimbangi dengan kompetensi pemandu agar semua informasi yang ada dapat tersampaikan dengan baik kepada wisatawan, sehingga wisatawan yang datang mendapatkan informasi Sumber

Daya Alam (SDA) pada objek wisata yang mereka kunjungi. Untuk itu program pengabdian ini adalah “Penyusunan Buku Kepemanduan untuk Meningkatkan Kompetensi Pramuwisata di Desa Wisata Wringinputih”, dalam program pengabdian tersebut akan memberikan buku kepemanduan yang isinya terkait Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh Desa Wisata Wringinputih dan dasar-dasar kepemanduan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah belum adanya buku kepemanduan dalam upaya meningkatkan kompetensi pramuwisata di Desa Wisata Wringinputih terkait sumber daya yang ada. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyediakan buku kepemanduan dalam upaya meningkatkan kompetensi pramuwisata di Desa Wisata Wringinputih terkait sumber daya yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan pengabdian adalah di Desa Wisata Wringinputih, tepatnya di Jalan KH Askandar KM 1 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur 68472. Dalam perencanaan proyek peningkatan kompetensi pramuwisata melalui pemahaman buku kepemanduan terdapat alat yang digunakan untuk merancang beberapa buku yaitu; Aplikasi Canva, Camera, Laptop, dan Perahu. Bahan yang digunakan dalam proses penyusunan buku yaitu; sumber referensi internet, jurnal, artikel, dan hasil wawancara dengan pemerintah desa, pokdarwis, serta pengurus KUB (Kelompok Usaha Bersama).

Perancangan penyusunan buku kepemanduan terdiri dari beberapa tahapan antara lain, a) Tahap Identifikasi Ide Proyek, Identifikasi dilakukan melalui diskusi dengan pihak pengelola wisata dan pramuwisata, b) Tahap Perancangan, studi literatur dan referensi dilakukan untuk merancang buku panduan dan mendiskusikannya dengan pihak pengelola wisata, c) Tahap Pengajuan dan Persetujuan, pengajuan beberapa ide proyek kepada pihak pengelola wisata, pokdarwis, dan pramuwisata setelah tahap pengajuan penulis meminta persetujuan atas proyek yang diajukan kepada pokdarwis untuk tahap selanjutnya, d) Tahap Pelaksanaan, setelah melewati tahap identifikasi, perancangan, pengajuan hingga persetujuan, tahap yang terakhir adalah tahap pelaksanaan pada tahap ini penulis mengimplementasikan hasil proyek yang telah dibuat berupa memberikan buku terkait jenis-jenis mangrove, satwa, dan buku panduan dasar kepariwisataan kepada masyarakat terkait.

PELAKSANAAN

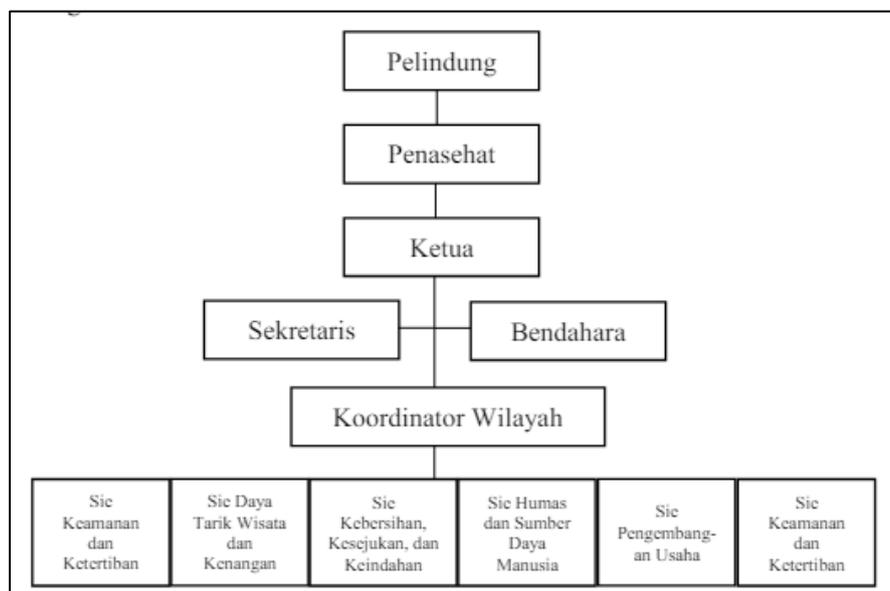
Desa Wisata Wringinputih merupakan desa wisata rintisan yang telah disahkan menurut SK Bupati Nomor: 188/202/KEP/429.011/2021, pada tahun 2023 Desa Wisata Wringinputih masuk 300 besar Desa Wisata di ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. Terletak di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Desa Wringinputih berbatasan sebelah barat dengan Desa Sumberberas, di sebelah timur berbatasan dengan laut (Selat Bali) dan Teluk Pangpang dan Semenanjung Sembulungan, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedunggebang dan di sebelah utara berbatasan dengan sungai dan Desa Kedungringin.

Wilayahnya yang terletak di pesisir pantai, membuat Desa Wisata Wringinputih memiliki destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan pantai, namun tidak hanya itu,

mereka juga menyuguhkan hamparan hutan mangrove. Objek wisata yang ada di Desa Wisata Wringinputih adalah Pantai Konservasi Mangrove dan Cemara, Pantai Kili-Kili, dan Teluk Pangpang, semua dikelola oleh warga sekitar atau Kelompok Usaha Bersama (KUB). Memiliki luas lebih dari 600 Ha, hutan mangrove yang berada di Desa Wisata Wringinputih memiliki 18 jenis mangrove. Selain untuk melindungi wilayah pesisir, mangrove-mangrove tersebut juga menjadi tempat tinggal bagi hewan air seperti kepiting bakau dan beberapa jenis burung bangau. Selain menyuguhkan keindahan alam yang ada, di Desa Wisata Wringinputih juga terdapat homestay yang tersedia bagi pengunjung atau peneliti yang ingin menikmati keindahan lebih dari satu hari di Desa Wisata Wringinputih, akses yang dilalui juga cukup mudah dan dapat dijangkau semua jenis kendaraan. Untuk dapat menikmati setiap sudut wisata yang ada di Desa Wisata Wringinputih, homestay ini juga menyediakan paket bersepeda untuk wisatawan yang ingin berkeliling desa.

Visi dan Misi Pokdarwis Pangpang Banyu Biru, Visi Pokdarwis Pangpang Banyu Biru Terwujudnya Desa Wringinputih sebagai desa wisata yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menarik, damai, menyenangkan, dan menjadi kenangan indah. Misi Pokdarwis Pangpang Banyu Biru antara lain, 1) Mengembangkan Industri Wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, baik berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam. 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kepariwisataan sehingga menjadi warga yang sadar wisata dengan konsep Sapta Pesona.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Wringinputih Nomor: 188/03/Kep/429.511.07/2018, terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan nama Pangpang Banyu Biru dengan struktur organisasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi POKDARWIS

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap pengumpulan data ini, tim melakukan pengumpulan data atau informasi pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan proyek peningkatan kompetensi tahap selanjutnya. Teknik yang dilakukan penulis untuk tahap pengumpulan data adalah dengan melakukan konsultasi dengan pengelola Pantai Cemara dan Dermaga Selayar mengenai kondisi yang ada di lapangan ketika ada kunjungan wisatawan, selanjutnya tim mulai menyusun beberapa pertanyaan terhadap cara warga lokal memberikan informasi mengenai sumber daya yang ada.

Setelah tahap pengumpulan data selesai, lalu dilanjutkan pada tahap observasi yang dilakukan tim sesuai data yang didapat sebelumnya. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan terhadap beberapa warga sekitar Pantai Cemara dan Dermaga Selayar yang sedang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Dalam tahap observasi ini, tim menemukan beberapa fakta yang ada di lapangan, di Dermaga Selayar para nelayan hanya menerima kunjungan wisatawan jika ada dampingan pramuwisata dari beberapa masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan terkait jenis-jenis mangrove yang ada di Teluk Pangpang. Di Pantai Cemara jika ada wisatawan yang berkunjung dan bertanya terkait jenis - jenis mangrove yang ada, maka akan wisatawan akan diarahkan untuk menghubungi Pengelola (Pak Umar) yang mengetahui informasi terkait jenis-jenis mangrove yang ada disana. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata edukasi yang ada di Desa Wisata Wringinputih masih bergantung kepada beberapa warga lokal yang memiliki kompetensi *Tour Guide*. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki warga sekitar objek wisata yang ada sehingga kegiatan wisata edukasi masih belum berjalan dengan optimal, maka dari itu tim membuat guidebook atau buku yang berisi informasi dan gambar terkait jenis-jenis mangrove dan satwa yang ada di Desa Wisata Wringinputih.

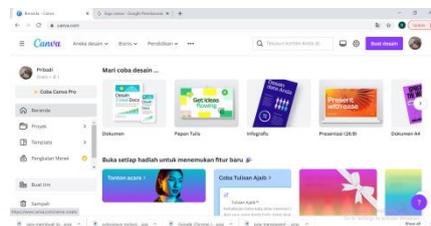
Tahap pertama dalam penyusunan buku kepemanduan adalah mengumpulkan informasi dan deskripsi yang akan dimasukkan ke dalam buku. Informasi yang dikumpulkan oleh tim adalah jenis-jenis mangrove dan satwa yang ada di Desa Wisata Wringinputih dan pengetahuan dasar terkait pariwisata seperti *sapta pesona*, manajemen objek wisata, pemandu wisata, dan *hospitality*. Setelah tim mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan media berupa internet, langkah selanjutnya adalah penulis mengelompokkannya menjadi tiga bagian, yaitu informasi satwa, ekosistem mangrove, dan pengetahuan dasar pariwisata, karena tim akan menyusun tiga buku kepemanduan sesuai topik yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, penulis mengumpulkan gambar yang berkaitan dengan isi dari ketiga buku tersebut dari beberapa sumber, yaitu dari anggota pokdarwis dan mengambil dokumentasi di lokasi. Foto dokumentasi oleh penulis disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto yang diambil langsung oleh penulis

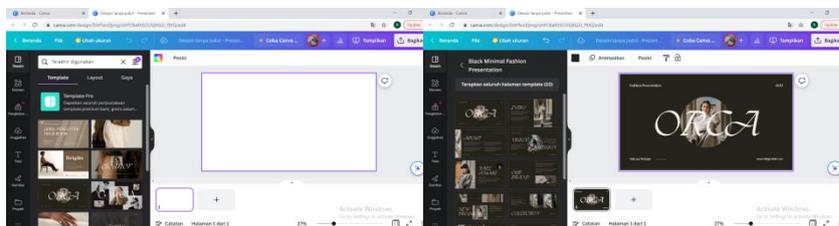
Dalam memulai proses pembuatan buku, penulis menggunakan aplikasi *Canva*. Cara penulis mengedit menggunakan aplikasi *canva* yaitu sebagai berikut.

- 1) penulis membuka aplikasi *canva* pada laptop, lalu klik desain presentasi yang telah disediakan oleh aplikasi.



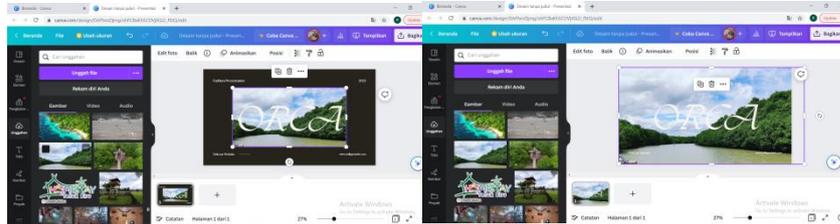
Gambar 3. Aplikasi Canva dan Desain Presentasi pada aplikasi *canva*

- 2) Setelah memilih desain yang sesuai, tahap selanjutnya yaitu penulis memilih ikon desain untuk sampul buku.



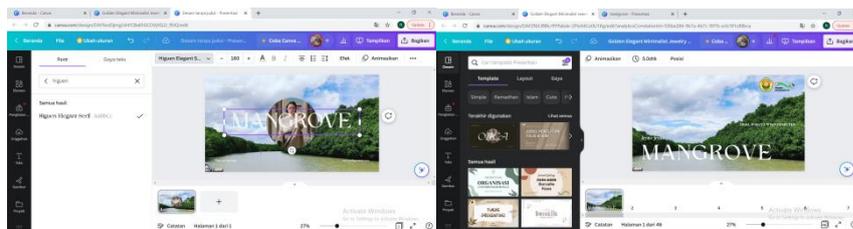
Gambar 4. Cara memilih desain untuk sampul buku pada aplikasi *canva*

- 3) Setelah desain sampul dipilih oleh penulis, selanjutnya pilih ikon unggahan, lalu pilih gambar yang akan digunakan untuk sampul buku. Setelah itu, sesuaikan ukuran dengan desain sampul yang telah dipilih sebelumnya.



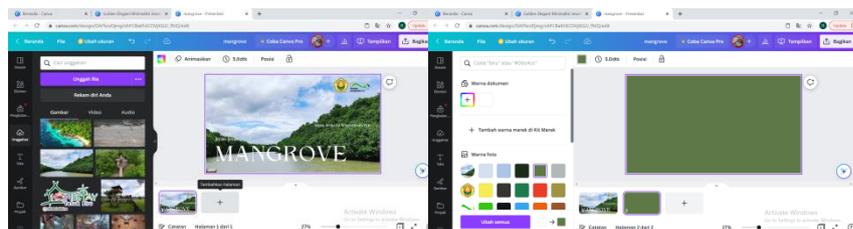
Gambar 5. Menyesuaikan desain sampul buku pada aplikasi canva

- 4) Selanjutnya, menyesuaikan tulisan dan gambar dengan judul buku yang dibutuhkan, untuk mengubah ukuran dan jenis font, klik tulisan yang akan diganti lalu pilih salah satu ikon yang terletak diatas.



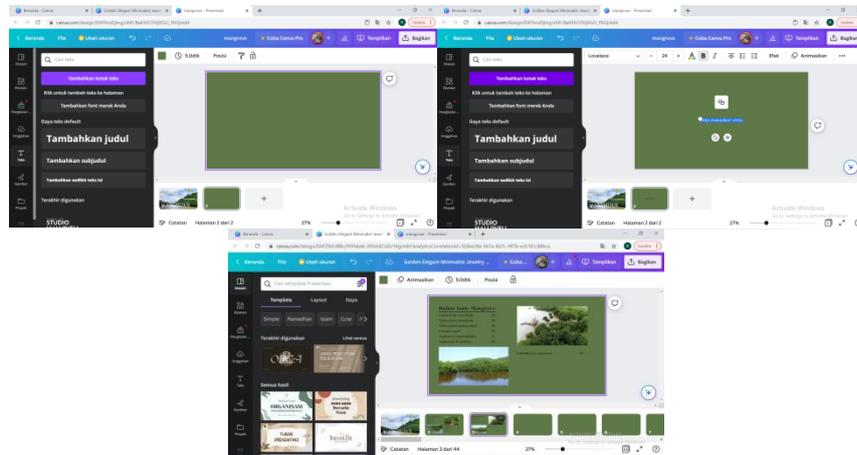
Gambar 6. Menyesuaikan tulisan

- 5) Tahap selanjutnya adalah penulis menambahkan halaman baru untuk daftar isi, dengan cara pilih tanda (+) yang ada disebelah halaman sampul lalu pilih warna yang sesuai dengan pilih kotak berwarna yang ada di pojok atas.



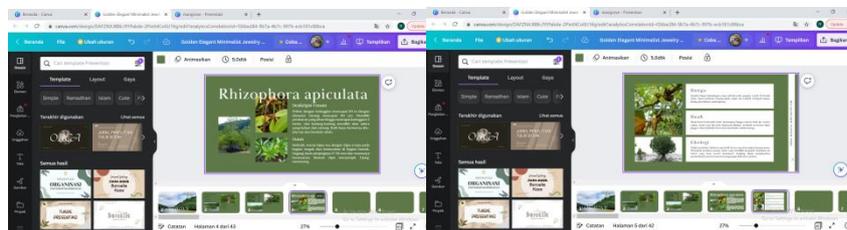
Gambar 7. Menambahkan halaman dan warna pada canva

- 6) Setelah menambahkan warna pada halaman kedua, dapat dilanjutkan dengan menambahkan teks dengan cara pilih ikon tulisan, lalu tambahkan kotak teks dan sesuaikan teks dengan yang dibutuhkan.



Gambar 8. Cara menambahkan teks pada aplikasi canva

- 7) Setelah halaman kedua dan ketiga sudah terisi dengan teks daftar isi dan beberapa gambar, penulis melanjutkan halaman berikutnya dengan mengisi materi jenis mangrove. Pilih ikon desain, lalu pilih desain isi buku selanjutnya menyesuaikan isi dengan informasi dan foto yang telah dikumpulkan oleh penulis sebelumnya hingga selesai.



Gambar 9. Mengisi halaman sesuai materi

Hasil penyusunan desain buku menggunakan aplikasi canva tersebut lalu dicetak sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.



Gambar 10. Hasil proyek pembuatan buku

Tahap penyerahan buku dilakukan kepada beberapa pihak, baik dari pengelola tempat wisata, kelompok tani mangrove, dan anggota pokdarwis. Penyerahan buku dilakukan sebelum libur hari raya, hal tersebut bertujuan agar masyarakat sekitar dapat langsung menerapkan pengetahuan tersebut kepada wisatawan yang berkunjung pada saat libur lebaran. Manfaat buku kepemanduan antara lain [1] Ibu-ibu warung dan anggota KUB yang berada di Pantai Konservasi Cemara dan Mangrove dapat menjelaskan kepada wisatawan terkait sumber daya alam yang dimiliki Desa Wisata Wringinputih. [2] Anggota KUB Selayar dapat mendampingi wisatawan berkeliling Teluk Pangpang. [3] Wisatawan mendapatkan informasi terkait sumber daya dan obyek wisata di Desa Wisata Wringinputih. [4] Para pengelola wisata meningkatkan kapasitas terkait pelayanan kepada wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian di Desa Wisata Wringinputih, maka buku kepemanduan yang telah disusun sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang ada di desa. Selain dapat digunakan sebagai bahan untuk peningkatan kualitas pramuwisata, buku kepemanduan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait sumber daya dan pengetahuan wisata secara umum kepada wisatawan yang berkunjung. Buku keanekaragaman jenis mangrove dan satwa mendapatkan antusiasme oleh peneliti yang menginap di Teluk Biru Homestay, desa wisata Wringinputih.

DAFTAR PUSTAKA

Arida, I Nyoman Sukma & LP.Kerti Pujani. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria - Kriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1).

- Ayuningtyas, Havania Prisca & Sunyoto. 2021. Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan kepada Wisatawan di Surakarta. *HOTELIER JOURNAL Politeknik Indonusa Surakarta*, (7) 2
- Fajri, Khoirul, T Kartika, & L Afriza. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemanduan Wisata di Desa Wisata Cibuntu Kab. Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*. 6 (1).
- Kristiana, Yustisia, Pascalis Sinulingga, & Ricca Lestari. 2018. *Kunci Sukses Pemandu Wisata*. Edisi ke-1. Penerbit Deepublish.
- Oktawirani, Panca. 2023. Sinergi Inovasi dan Tradisi dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Adat Kemiren. *Journal of Tourism, Hospitality and Destination*. 2(1).
- Prasetyo, Jimmi Sandi, Tomi Agfianto, & Nanang Wijayanto. 2021. Peningkatan Kompetensi Pramuwisata Goa Gong dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Industri Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2).
- Purwowibowo, Budhy Santoso, et al. 2019. Wringinputih: Destinasi Desa Wisata yang Memanjakan Sejuta Rasa bagi Wisatawan Lokal dan Mancanegara. *Journal of Tourism and Creativity*, 3 (1).
- Soraya, Meiry, Hadi Soetarto, & Nur Inna Alfiah. 2021. Optimalisasi Pramuwisata dalam Pelayanan Kepariwisata di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*. 16 (2).
- Surat Keputusan Kepala Desa Wringinputih Nomor: 188/03/Kep/429.511.07/2018 tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata. 2018.
- Tyas, Ninik Wahyuning & Maya Damayanti. 2018. Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. 2 (1).